

Analisis Pengaruh Bahasa dan Kognitif terhadap Sosial-Emosional Anak Usia Prasekolah

Yusi Lusiana Ningsih, Rexsy Taruna

Prodi Terapi Wicara, Akademi Terapi Wicara Jakarta
Jl. Kramat VII No.27, RT.6/RW.1, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya pengaruh dari kemampuan bahasa dan kognitif terhadap kemampuan sosial-emosional. **Metode:** Penelitian ini melibatkan 23 anak tipikal usia prasekolah di kota Pekanbaru. Kemampuan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional pada setiap anak diukur menggunakan instrumen *Developmental Profile 3*. **Hasil:** Berdasarkan analisis statistik, secara parsial kemampuan bahasa dan kognitif tidak mempengaruhi kemampuan sosial-emosional secara signifikan, namun dapat mempengaruhi jika terjadi integrasi antara bahasa dan kognitif (secara simultan). **Kesimpulan:** Studi ini mengungkapkan bahwa pentingnya integrasi dari bahasa dan kognitif terhadap kemampuan sosial-emosional.

Kata kunci: bahasa, kognitif, sosial-emosional, analisis regresi berganda

Objective: This study aims to determine the effect of language and cognitive abilities on social-emotional abilities. *Method:* This study involved 23 typical preschool-aged children in the city of Pekanbaru. Language, cognitive, and social-emotional abilities in each child were measured using the *Developmental Profile 3* instrument. *Results:* Based on statistical analysis, partially language and cognitive abilities did not significantly affect social-emotional abilities, but could affect if there was integration between language and cognitive (simultaneously). *Conclusion:* This study reveals that the importance of integration of language and cognitive on social-emotional abilities.

Keywords: language, cognitive, social-emotional, multiple regression analysis

PENDAHULUAN

Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk secara efektif menggunakan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk interaksi sosial yang baik, ini termasuk kemampuan memahami norma-norma sosial, mengenali emosi orang lain, menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang berbeda, dan kemampuan memecahkan masalah dan cara mengatasinya (McCabe & Meller, 2004). Banyak ahli yang mengusulkan bahwa terdapat tiga variabel dari terbentuknya kompetensi sosial, yaitu kemampuan bahasa, kognitif, dan sosial emosional (Denham, Bouril, & Belouad, 1994; Marshall, Hightower, Fritton, Russell, & Meller, 1996).

Kemampuan bahasa yang baik memungkinkan anak-anak untuk mampu membentuk kontak interpersonal dan mengatur interaksi sosial (McCabe & Meller, 2004). Selain peran bahasa, kemampuan kognitif juga menjadi dasar bagi seorang anak untuk memiliki pengetahuan tentang aturan dasar sosial, standar perilaku, ekspektasi, atribusi, dan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain (McCabe & Meller, 2004). Kombinasi dari dua pilar ini pada akhirnya juga turut andil dalam mempengaruhi kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional (Asher, 1983; Benner, Nelson, & Epstein, 2002; Dodge, McClaskey, & Brown, 1986).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari kemampuan bahasa dan kognitif secara parsial dan secara simultan terhadap kemampuan sosial emosional.

METODE

Desain Penelitian dan Subjek

Penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional*. Subjek di dalam penelitian ini adalah 23 (9 Perempuan; 14 Laki-laki) anak tipikal usia prasekolah yang berada di kota Pekanbaru. Dua puluh tiga subjek dipilih menggunakan *non-probability sampling approach*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah asesmen. Kemampuan bahasa, kognitif, dan sosial emosional pada setiap anak diukur menggunakan *Developmental Profile 3 (DP-3)* (Alpern, 2007). DP-3 adalah instrumen berjenis *norm-referenced test*.

Prosedur Pengumpulan Data

Setiap orangtua dari masing-masing subjek diminta mengisi skala dari instrumen *Developmental Profile 3*. Setelah semua data diperoleh, selanjutnya peneliti merubah skor mentah (*raw score*) menjadi skor standar (*standard score*).

HASIL

Analisis Deskriptif

Dua puluh tiga anak tipikal (9 Perempuan; 14 Laki-laki) dilibatkan di dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis, rata-rata skor standar pada kemampuan bahasa sebesar 98 (SD: 17.36), rata-rata skor standar pada kemampuan kognitif sebesar 100.91 (SD: 26.92), dan rata-rata skor standar pada kemampuan sosial emosional sebesar 102.78 (SD: 17.33).

Tabel 1. Subjek Penelitian

	Rata-rata	Deviasi Std. (SD)
Usia	4.52	.511
Bahasa	98	17.36
Kognitif	100.91	26.92
Sosial emosional	102.78	17.33

Analisis Statistik

Hasil analisis regresi berganda dapat di lihat pada Tabel 2. Setelah diperolehnya hasil analisis regresi berganda, peneliti menggunakan uji t parsial, uji f simultan, dan analisis koefisien determinasi (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	31.097		
Bahasa	.438	1.925	.069
Kognitif	.285	1.940	.067
F hitung = 25.745			
Sig. 0.000			
R ² = .720			

DISKUSI

Dalam studi ini, peneliti menemukan empat temuan terkait dengan pengaruh bahasa dan kognitif terhadap kemampuan sosial emosional. Pertama, koefisien regresi dari bahasa terhadap sosial emosional bernilai .438. Nilai ini mengandung arti bahwa adanya pengaruh yang positif dari kemampuan bahasa terhadap sosial emosional.

Kemudian, berdasarkan uji t parsial, $p > 0.05$. Meskipun adanya pengaruh yang positif, namun berdasarkan uji t parsial kemampuan bahasa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sosial emosional. Kedua, koefisien regresi dari kognitif terhadap sosial emosional bernilai .285. Nilai ini mengandung arti bahwa adanya pengaruh yang positif

dari kemampuan kognitif terhadap sosial emosional. Kemudian, berdasarkan uji t parsial, $p > 0.05$. Meskipun adanya pengaruh yang positif, namun berdasarkan uji t parsial kemampuan kognitif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sosial emosional.

Ketiga, faktanya, secara parsial kemampuan bahasa dan kognitif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan sosial emosional, namun hal berbeda terjadi jika mengacu pada hasil uji f simultan. Berdasarkan hasil uji f simultan diperoleh $p < 0.05$. Nilai ini mengandung arti bahwa, untuk mempengaruhi kemampuan sosial emosional secara signifikan, dibutuhkan integrasi dari kemampuan bahasa dan kognitif secara simultan, bukan parsial. Hal ini tentunya sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh beberapa peneliti (Denham, Bouril, & Belouad, 1994; Marshall et al., 1996; McCabe & Meller, 2004; Asher, 1983; Benner et al., 2002; Dodge et al., 1986)

Keempat, temuan terakhir di dalam penelitian ini adalah nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar .720. Nilai tersebut mengandung arti bahwa kemampuan bahasa dan kognitif mempengaruhi kemampuan sosial-emosional sebesar 72%. Sedangkan 28% dipengaruhi oleh variabel lain selain bahasa dan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alpern, G.D. (2007). *Developmental profile 3*. USA: WPS Publishing.
2. Asher, S.R. (1983). Social competence and peer status: Recent advances and future directions. *Child Development*, 54, 1427–1434.
3. Benner, G.J., Nelson, R.J., & Epstein, M.H. (2002). Language skills of children with EBD: A literature review. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 10, 43–59.
4. Denham, S.A., Bouril, B., & Belouad, F. (1994). Preschoolers' affect and cognition about challenging peer situations. *Child Study Journal*, 24, 1–21.
5. Dodge, K.A., McClaskey, C.L., & Brown, M.M. (1986). Social competence in children: With commentary by John M. Gottman. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 51(2, Serial No. 213).
6. Marshall, H.M., Hightower, A.D., Fritton, J.E., Russell, R.S., & Meller, P.J. (1996). *Enhance Social Competence Program*. Rochester, New York: Primary Mental Health Project Inc.
7. McCabe, P. C., & Meller, P. J. (2004). The relationship between language and social competence: How language impairment affects social growth. *Psychology in the Schools*, 41(3), 313–321